

# kesalahan

*by* Patma Sopamena

---

**Submission date:** 28-Oct-2021 04:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1686428701

**File name:** Analisis\_kesalahan.pdf (958.54K)

**Word count:** 2252

**Character count:** 14173

## ANALISIS KESALAHAN BERPIKIR PSEUDO SISWA DALAM MENGKONSTRUKSI KONSEP LIMIT FUNGSI PADA SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 11 AMBON

Patma Sopana<sup>1)</sup>, Ajeng Gelora Mastuti<sup>2)</sup>, Julham Hukom<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Dosen Prodi Pendidikan Matematika FITK IAIN Ambon

<sup>3)</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FITK IAIN Ambon

Email: [julhamhukom46@gmail.com](mailto:julhamhukom46@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri terjadinya kesalahan berpikir *pseudo* siswa dalam mengkonstruksi konsep matematika pada materi limit fungsi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesalahan berpikir *pseudo* siswa dalam mengkonstruksi konsep limit fungsi secara kualitatif. Dalam hal ini untuk menjawab masalah "bagaimana terjadinya kesalahan berpikir *pseudo* siswa dalam mengkonstruksi konsep limit fungsi". Eksplorasi secara kualitatif juga dimaksudkan untuk menggambarkan proses konstruksi sedemikian hingga bisa terjadi kesalahan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Ambon yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Selanjutnya dari 72 orang siswa, kemudian diberikan soal tes essay dan diminta diucapkan dengan *think alouds* dan diberikan wawancara kepada setiap siswa satu-persatu sampai informasi yang dibutuhkan mencukupi dan mencapai titik jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) S1 dalam proses mengkonstruksi konsep limit fungsi, S1 memenuhi indikator berpikir *pseudo*-benar, yaitu S1 mampu memberikan jawaban yang benar namun alasan yang diberikan salah dan (2) S2 juga memenuhi indikator berpikir *pseudo*-salah, yaitu S2 memberikan jawaban yang salah, namun setelah dilakukan refleksi S2 mampu memperbaikinya menjadi jawaban yang benar.

**Kata Kunci :** Kesalahan, Berpikir Pseudo, konstruksi konsep, limit fungsi

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang memiliki ciri khas khusus, dibangun menggunakan sistem aksiomatik yang ketat. Matematika sangat kental dengan sifat logis dan analitis (yang sering disebut penalaran). Dalam belajar matematika, konstruksi konsep matematika juga mengikuti sifat struktur konsep matematika. Sebagai contoh, ketika siswa ingin mengkonstruksi konsep luas daerah segitiga dan siswa sudah memiliki konsep luas daerah persegi panjang, maka siswa bisa mengubah daerah segitiga menjadi daerah persegi panjang.

Hal yang sangat menarik dalam belajar matematika adalah bagaimana siswa mengkonstruksi konsep matematika dan membangun pengetahuan melalui pengaitan satu konsep dengan konsep lain. Proses membangun pengetahuan dalam konteks belajar matematika dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi pengetahuan bagi siswa. Pengetahuan yang terbentuk dapat digunakan untuk membangun konsep baru atau

digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pelajaran matematika kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep selanjutnya karena matematika merupakan pelajaran yang terstruktur.

Berpikir merupakan proses yang kompleks yang terjadi dalam pikiran seseorang ketika merenungkan sesuatu. Proses ini melibatkan operasi mental yang khusus membangun pengetahuan dan pengalaman dalam pikiran seseorang. Operasi mental ini meliputi operasi kognitif dan metakognitif. Operasi kognitif mengacu pada kemampuan berpikir yang melibatkan kegiatan mental dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Apakah anda bisa merasakan atau tahu bahwa teman, siswa, atau anak-anak anda sedang berpikir? Bagaimana caranya anda mengetahuinya?. Berpikir adalah sesuatu yang abstrak karena tidak dapat dipikirkan oleh orang lain, jika tidak diungkapkan secara jelas melalui tulisan maupun verbal. Mengungkapkan ide/gagasan/pemikiran dengan menggunakan isyarat (gesture), tulisan, maupun lisan merupakan aktivitas berbahasa dan bahasa merupakan simbol atau alat untuk mengungkapkan isi pikiran seseorang, untuk itulah, bagi seseorang pendidik (guru, orang tua, kakak, dll) perlu memahami ini dan mengetahui bagaimana cara dia menanggapi (merespon) sesuatu.

Beberapa hal yang paling disoroti dalam dunia pendidikan adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep, memecahkan masalah dan membuat keputusan apa yang harus dilakukan, sering kali siswa atau seseorang tampak seperti memahami suatu konsep, mampu memecahkan masalah melalui hasil akhir yang ditemukan dan pembuatan keputusan yang cepat, akan tetapi proses yang terjadi di otak (proses berpikirkannya) salah atau keliru. Subanji (2007) menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat siswa kadangkala tidak sepenuhnya salah. Siswa melakukan apa yang disebut dengan berpikir *pseudo*, *pseudo* benar dan *pseudo* salah. *pseudo* diartikan oleh Peter dan Yeni (2002) sebagai sesuatu yang tidak sebenarnya atau sesuatu yang semu. Berpikir *pseudo* adalah berpikir semu. Dalam hal ini hasil yang tampak dari suatu proses penyelesaian masalah bukan merupakan keluaran dari aktifitas mental yang sesungguhnya. *Pseudo* benar terjadi ketika siswa memperoleh jawaban benar soal yang diberikan tetapi tidak bisa memberi alasan terhadap jawabannya atau salah dalam memberikan alasan. *Pseudo* salah terjadi ketika jawaban siswa salah, tetapi setelah dilakukan refleksi, mereka dapat memperbaikinya menjadi jawaban yang benar. Sebenarnya siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi karena jawaban dihasilkan dari proses berpikir spontan, samar-samar, dan tidak ada kontrol, maka hasilnya adalah jawaban yang salah. Apabila dilakukan refleksi, siswa umumnya dapat memperbaiki kesalahannya. Ini menunjukkan bahwa berpikir siswa tersebut masih semu.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Ambon yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Selanjutnya dari 72 orang siswa, kemudian diberikan soal tes essay dan diminta diselesaikan dengan *think alouds*, yaitu Dalam proses penyelesaian masalah limit fungsi siswa mengungkapkan secara keras apa yang sedang ia pikirkan. Peneliti merekam ungkapan verbal siswa dan mencatat perilaku siswa, termasuk hal-hal unik yang dilakukan oleh siswa ketika menyelesaikan masalah tersebut dan diberikan wawancara kepada setiap siswa satu-persatu sampai informasi yang dibutuhkan mencukupi dan mencapai titik jenuh. Peneliti melakukan tes dan wawancara satu-persatu dimulai dari siswa yang berkemampuan tinggi sampai yang paling rendah dan itu sebelumnya sudah direkomendasikan oleh guru bidang studi, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan subjek sesuai dengan yang diinginkan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dipandu dengan instrument lembar tugas memecahkan masalah limit



fungsi, dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pengumpul data, analisator, penafsir data, dan pembuat kesimpulan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pseudo benar terjadi ketika siswa menjawab benar soal yang diberikan tetapi tidak bisa memberi alasan terhadap jawabannya atau salah dalam memberikan alasan. Pseudo salah terjadi ketika siswa salah dalam menjawab, tetapi setelah dilakukan refleksi, mereka dapat memperbaikinya menjadi jawaban yang benar. Sebenarnya siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi karena jawaban dihasilkan dari proses berpikir spontan, samar-samar, dan tidak ada kontrol, maka hasilnya adalah jawaban yang salah. Apabila dilakukan refleksi, siswa umumnya dapat memperbaiki kesalahannya. Ini menunjukkan bahwa berpikir siswa tersebut masih semu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XII IPA SMA N 11 Ambon, diperoleh bahwa S1 dalam proses menyelesaikan masalah, memenuhi indikator berpikir *pseudo*-benar yaitu S1 mampu memberikan jawaban yang benar namun alasan yang diberikan salah. Ketika S1 menyelesaikan masalah limit fungsi "Tentukan  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1}$  dan berikan alasan dari setiap langkah yang dilakukan serta berikan arti dari jawaban yang di temukan". Berikut jawaban yang diberikan S1!

Handwritten work for the limit problem:

$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1} \quad - \text{faktorasi}$$
$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{(2x + 4)(x - 1)}{x - 1} \quad - \text{karena bilangan sama jadi di cancel / dicoret}$$
$$\lim_{x \rightarrow 1} 2x + 4 \quad - \text{Substitusi } x = 1$$
$$\lim_{x \rightarrow 1} 2(1) + 4 = 6$$

Jawab  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1}$  adalah 6

Gambar 1. jawaban S1 yang mengalami berpikir *pseudo* benar

Kesalahan berpikir *pseudo* yang dilakukan S1 terjadi ketika diminta menjelaskan alasan jawaban terhadap penyederhanaan bentuk aljabar, yang mana diperlukan untuk menyelesaikan konsep limit fungsi, yaitu  $\frac{(2x+4)(x-1)}{(x-1)}$  menjadi  $(2x+4)$ , dengan alasan "karena merupakan bilangan yang sama, yang dimaksud  $(x-1)$  antara pembilang dan penyebut sehingga bisa dicancel/dicoret". Alasan tersebut tentu saja kurang tepat karena S1 tidak mencermati untuk kasus pembilang dan penyebut sama dengan 0 dalam hal ini untuk  $x = 1$ , karena di titik ini hasilnya  $\frac{0}{0}$ , yang tanpa makna, ketika ditelusuri lebih lanjut dengan wawancara.

- Peneliti: bagaimana kamu menyederhanakan  $\frac{(2x+4)(x-1)}{(x-1)}$  menjadi  $(2x+4)$ , apa alasannya?
- S1 : membagi bilangan yang sama pak, sehingga hasilnya 1 dan  $2x+4$  dikalikan 1 hasilnya  $2x+4$
- Peneliti: apakah setiap bilangan yang sama dibagi hasilnya satu?
- S1 : iya pak
- Peneliti: kalau  $\frac{x}{x}$  berapa hasilnya?
- S1 : 1 pak
- Peneliti: x itu apa?
- S1 : x itu bilangan, tapi belum diketahui nilainya
- Peneliti: bagaimana kalau nilai x nya 0, hasilnya 1 juga ya?
- S1 : tidak pak, tak terdefinisi
- Peneliti: tadi kamu katakan bilangan yang sama dibagi hasilnya 1
- S1 : iya pak, tapi terkecuali  $\frac{0}{0}$
- Peneliti: berarti  $\frac{x}{x} = 1$ , dengan syarat x-nya ?
- S1 : tidak boleh sama dengan 0 pak
- Peneliti: iyaaa, lalu bagaimana dengan alasan kamu  $\frac{x-1}{x-1}$  sama dengan 1 apakah sudah tepat?
- S1 : belum pak, dengan syarat x tidak boleh sama dengan 1

S1 berpikir bahwa jika ada dua bilangan yang sama jika dibagi hasilnya adalah 1 tanpa mengetahui teorema yang mendukung merupakan proses berpikir yang salah. Jawaban penyederhanaan  $\frac{(2x+4)(x-1)}{(x-1)}$  menjadi  $(2x+4)$  oleh S1 sudah benar, namun alasan atau proses konstruksi yang diberikan S1 masih belum tepat, hal ini menunjukkan S1 mengalami berpikir *pseudo* benar. S1 dapat memberikan jawaban yang benar namun alasan yang diberikan masih belum benar. Berpikir *pseudo* benar juga dilakukan S1 ketika menjelaskan alasan jawaban terhadap strategi substitusi  $\lim_{x \rightarrow 1} 2x+4$  menjadi  $2(1)+4$  dengan alasan "karena substitusi nilai  $x=1$ ", S1 menganggap bahwa strategi substitusi dipakai untuk  $x=1$ , alasan tersebut adalah salah, karena berdasarkan konsep limit fungsi strategi substitusi dipakai untuk untuk  $x$  mendekati 1 bukan untuk  $x=1$ . Hal itulah yang menyebabkan sehingga S1 salah dalam memberikan arti daripada jawaban akhir yang ditemukan, S1 memberikan arti  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2+2x-4}{x-1} = 6$ , yaitu  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2+2x-4}{x-1}$  adalah 6, ketika ditelusuri lebih lanjut dengan wawancara.

- Peneliti : misalkan saya punya  $f(x) = x^2$  dan  $f(1) = 1$ , itu artinya ketika  $x = 1$  maka  $x^2$  sama dengan?
- S1 : 1 pak
- Peneliti : apa arti dari  $x \rightarrow 1$ ?
- S1 :  $x$  mendekati 1 pak
- Peneliti : beda tidak  $x$  mendekati 1 dengan  $x=1$ ?
- S1 : beda pak
- Peneliti : kenapa?
- S1 : kalau  $x$  mendekati 1 berarti nilai  $x$  nya mendekati 1

Peneliti : kalau  $x=1$ ?

S1 : berarti nilai  $x$  nya adalah 1 saja

Peneliti : kira-kira apa akibatnya jika  $x$  mendekati 1 disubstitusikan ke  $x^2$ ?

S1 :  $x^2$  mendekati 1 pak

Peneliti : kenapa demikian?

S1 : karna kalau disubstitusikan nilai  $x$  mendekati 1 maka hasilnya pasti mendekati 1

peneliti : iya, coba kamu berikan arti ulang terhadap  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2+2x-4}{x-1} = 6$

S1 : ketika  $x$  mendekati 1 maka  $2x^2 + 2x - 4$  dibagi  $x - 1$  mendekati 6

peneliti : jadi strategi substitusi untuk  $x$  sama dengan 1 atau  $x$  mendekati 1?

S1 :  $x$  mendekati 1 pak.

Jawaban yang diberikan S1 adalah benar, namun jika diidentifikasi dari alasan atau deskripsi yang diberikan S1 masih belum benar, ini menunjukkan S1 mengalami berpikir *pseudo* benar, yaitu S1 dapat memberikan jawaban yang benar namun alasan yang diberikan salah.

Berpikir *pseudo* di alami oleh S2 ketika menjawab soal yang sama "Tentukan  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2+2x-4}{x-1}$  dan berikan alasan dari setiap langkah yang di lakukan serta berikan arti dari jawaban yang di temukan". Jawaban yang diberikan S2 sebagai berikut

Handwritten work by student S2:

$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1} \Rightarrow \text{Difaktorkan}$$

$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 - 2x + 4(x-1)}{x-1}$$

$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 - 2x + 4(x-1)}{x-1}$$

$$\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 - 2x + 4}{x-1} \Rightarrow \text{Substitusi}$$

$$\text{Jadi } \frac{2(1)^2 - 2(1) + 4}{1-1} = 4$$

Jadi  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1}$  adalah 4

Gambar 2 Jawaban Yang Diberikan S2

Kesalahan yang dibuat oleh S2 terjadi karena S2 salah dalam menyederhanakan bentuk  $\frac{2x^2-2x+4(x-1)}{(x-1)}$ , S2 menyederhanakannya menjadi  $2x^2 - 2x + 4$ . S2 tidak mencermati bahwa perkalian terjadi pada bilangan 4 dengan  $(x - 1)$  bukan  $(2x^2 - 2x + 4)$  dengan  $(x - 1)$  dalam hal ini 4 bagian dari  $(x - 1)$ , bukan dengan  $2x^2 - 2x$ . Karena itulah yang menyebabkan sehingga S2 salah dalam menemukan jawaban akhir. Hal itu terlihat pada gambar 3 berikut!

$$\frac{2x^2 - 2x + 4x - 4}{x - 1}$$

$$\frac{2x^2 - 2x + 4(x-1)}{x-1}$$

$$\frac{2x^2 - 2x + 4}{1} \Rightarrow$$

$$2(1)^2 - 2(1) + 4$$

$$2 - 2 + 4 = 4$$

Gambar 3 Proses Kesalahan Yang Dilakukan S2

Kesalahan juga terjadi ketika S2 memberikan Deskripsi dari jawaban yang ditemukan, deskripsi yang diberikan S2 yaitu  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 + 2x - 4}{x - 1}$  adalah 4. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan S2 sebagai berikut:

S1 : *lim x mendekati 1 dari fungsi  $2x^2 + 2x - 4$  dibagi  $x - 1$  adalah 4*

Dari permasalahan diatas kemudian peneliti mencoba melakukan refleksi dengan melakukan wawancara terhadap S2

Peneliti : *apakah kamu yakin dengan jawaban ini?*

S2 : *Iya pak*

Peneliti : *sama tidak  $\frac{4+2}{2}$  dengan  $\frac{4}{2} + \frac{2}{2}$ ?*

S2 : *sama pak, karna biasanya kalau penyebutnya sudah sama jadi bisa ditulis  $\frac{4+2}{2}$*

Peneliti : *bisa tidak  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 - 2x + 4x - 4}{(x-1)}$  saya tulis  $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{2x^2 - 2x}{(x-1)} + \frac{4x-4}{(x-1)}$ ?*

S2 : *bisa juga pak, tadinya saya mau buat seperti itu*

Peneliti : *bisa tidak  $2x^2 - 2x$  disederhanakan seperti kamu menyederhanakan  $4x - 4$  menjadi  $4(x - 1)$*

S2 : *bisa pak*

Peneliti : *coba kamu kerjakan!*

S2 dapat melanjutkan sampai selesai dengan menemukan jawaban akhir dengan benar, setelah melanjutkan sampai selesai, S2 kebingunan karena jawaban yang diberikan beda dengan jawaban sebelumnya, kemudian S2 diam sebentar (melihat kedua pekerjaannya) dan akhirnya dia mengetahui dan menyadari kesalahan yang dibuat. Ini menunjukkan S2 mengalami berpi **3** pseudo salah. S2 sebenarnya mampu menyelesaikan soal dengan benar, namun karena proses berpikir samar-samar dan tidak ada kontrol maka jawaban yang dihasilkan salah, namun setelah dilakukan refleksi S2 kemudian mampu memperbaikinya menjadi jawaban yang benar.

### **3** KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan berpikir pseudo siswa dalam mengonstruksi konsep limit



fungsi pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Ambon khususnya pada subjek S1 dan S2 adalah sebagai berikut:

1. Subjek S1 dalam menyelesaikan masalah limit fungsi, S1 memenuhi indikator berpikir *pseudo*-benar yaitu S1 dapat memberikan jawaban yang benar tetapi alasan atau konstruksi yang diberikan S1 masih salah.
2. subjek S2 dalam menyelesaikan masalah limit fungsi, S2 memenuhi indikator berpikir *pseudo*-salah yaitu S2 awalnya memberikan jawaban yang salah, namun setelah dilakukan refleksi S2 mampu memperbaikinya menjadi jawaban yang benar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. (2012). "Analisis Kesalahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Dalam Mata Kuliah Trigonometri Dan Kalkulus Satu" *Jurnal Ilmiah Didaktika*.
- Karim, Asrul. (2011). "penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar", *seminar nasional matematika dan terapan*.
- Nur, Fitriani. 2013. " Faktor-Faktor Penyebab Berpikir Pseudo Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Kekontinuan Fungsi Linie Yang Melibatkan Nilai Mutlak Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa". *Jurnal matematika dan pembelajaran*.
- Pomalo, Amir. (2015). " analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi campuran pada materi operasi hitungan bilangan bulat" *jurnal pendidikan*.
- As'ari, Abdur Rahman, dkk. (2016). "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Materi Trigonometri". *Jurnal pembelajaran matematika*.
- Subanji dan Nusantara Toto. (2013). karakteristik kesalahan berpikir siswa dalam mengonstruksi konsep matematika. *jurnal ilmu pendidikan vol 19 no 2*.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Teori Kesalahan Konstruksi Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika*, (Malang : penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia group)
- Wibawa, Kadek Adi, dkk. (2013). "Defragmenting Berpikir Pseudo Siswa Dalam Memecahkan Masalah Limit Fungsi", *Prosiding 2 Seminar Nasional Exchange of Experiences Teacher Quality Improvement Program (TEQIP)*.
- Kadek adi wibawa. (2016). "*Defragmenting Struktur Berpikir Pseudo Dalam Memecahkan Masalah Matematika*",(Yogyakarta : Deepublish).



# kesalahan

## ORIGINALITY REPORT

**43%**  
SIMILARITY INDEX

**43%**  
INTERNET SOURCES

**20%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://www.academia.edu">www.academia.edu</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	5%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://ojs.fkip.ummetro.ac.id">ojs.fkip.ummetro.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://jurnalbeta.ac.id">jurnalbeta.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%

10	<a href="http://ojs.iptpisurakarta.org">ojs.iptpisurakarta.org</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://sinta3.ristekdikti.go.id">sinta3.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id">jurnalnasional.ump.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://ejournal.umpwr.ac.id">ejournal.umpwr.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
21	<a href="http://nommensen-id.org">nommensen-id.org</a> Internet Source	1 %

22

[ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu)

Internet Source

<1%

---

23

[downloadily.com](http://downloadily.com)

Internet Source

<1%

---

24

[ejournal.uki.ac.id](http://ejournal.uki.ac.id)

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On